

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan lingkungan yang marak diperbincangkan pada abad 21 ini merupakan topik yang menyorot perhatian baik dalam skala nasional maupun internasional. Permasalahan lingkungan pada dasarnya selalu terkait dengan aspek manusia, karena manusia dan lingkungannya memiliki hubungan timbal balik yang saling memengaruhi satu sama lain (Noor, 2017). Manusia akan selalu berinteraksi dengan lingkungan, sebab manusia sangat membutuhkan sumber daya alam dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Lingkungan hidup menurut Rusdina (2015) adalah tempat di mana makhluk hidup tinggal, mencari kebutuhan, dan memiliki karakter serta fungsi khas yang saling berkaitan dengan keberadaan makhluk hidup yang mendiaminya. Terutama manusia, yang memainkan peran lebih kompleks dan rill dalam interaksi tersebut.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 32 A tahun 2009 menjelaskan bahwa lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia. Lingkungan sebagai tempat bagi makhluk hidup sudah selayaknya di jaga agar tetap lestari, namun pada kenyataannya kerusakan yang terjadi pada lingkungan semakin memprihatinkan. Kerusakan tersebut disebabkan oleh eksploitasi sumber daya alam yang mengabaikan kelestariannya, yang dipicu oleh rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kelestarian lingkungan (Aufa, 2021). OECD (2012) menyatakan bahwa permasalahan lingkungan yang sedang terjadi dan perlu segera ditangani saat ini meliputi perubahan iklim,

peningkatan emisi gas rumah kaca, hilangnya keanekaragaman hayati, kelangkaan air, dan pencemaran udara.

Kerusakan lingkungan yang sedang terjadi ini bukan merupakan tanggung jawab perorangan akan tetapi merupakan tanggung jawab bagi semua pihak. Semua pihak wajib menjaga serta melestarikan lingkungan agar tercipta hubungan yang seimbang antara manusia dan lingkungan. Penting untuk menanamkan pemahaman serta sikap peduli terhadap kelestarian lingkungan pada generasi muda, mengingat mereka akan mewarisi dan memikul tanggung jawab menjaga lingkungan di masa depan. Salah satu cara untuk menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan adalah melalui pendidikan. Pendidikan dianggap sebagai sarana yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan sikap peduli lingkungan, karena apabila tingkat pendidikan di masyarakat rendah hal tersebut akan berpengaruh terhadap sikap peduli lingkungan (Wulandari, Karyanto, & Prayitno, 2019). Oleh sebab itu upaya yang dapat dilakukan dalam menghadapi berbagai permasalahan lingkungan yaitu dengan menanamkan literasi lingkungan pada masyarakat (Agustina *et al.*, 2022)

Literasi lingkungan adalah kemampuan seseorang untuk memahami segala hal yang berkaitan dengan lingkungan, termasuk mengenali masalah yang ada, mencari solusi, hingga mengatasi permasalahan di lingkungan sekitarnya (Santoso, Roshayanti, & Siswanto, 2021). Memahami tingkat literasi lingkungan serta sikap siswa terhadap lingkungan dapat membantu menumbuhkan kecintaan terhadap alam sekaligus menjaga kelestarian sumber daya alam yang melimpah (Nasution, 2016). Oleh karena itu, diperlukan evaluasi untuk mengukur tingkat literasi lingkungan pada individu.

Materi perubahan lingkungan merupakan bagian dari penilaian literasi lingkungan pada siswa SMA, karena literasi lingkungan tidak hanya mengukur pengetahuan dasar tentang ekosistem, tetapi juga pemahaman mengenai perubahan yang terjadi di lingkungan, seperti perubahan iklim, kenaikan suhu bumi, kerusakan hutan, atau pencemaran air. Pengetahuan ini membantu seseorang memahami dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan serta pentingnya menjaga keberlanjutan. Materi perubahan lingkungan diajarkan untuk Fase E Kurikulum Merdeka yang mengarah pada penelaahan isu-isu personal, lokal, dan global. Tujuan pembelajaran materi perubahan lingkungan adalah mengidentifikasi fakta-fakta terkait perubahan lingkungan, menganalisis dampaknya, mengidentifikasi tindakan manusia yang memicu perubahan tersebut, serta merancang solusi untuk mengatasinya. (Puspaningsih *et al.*, 2021).

Saat ini, penelitian mengenai literasi lingkungan telah banyak dilakukan di berbagai negara seperti Jordan (Al-Dajeh, 2012), China (Clayton *et al.*, 2019), Australia (Kidman & Casinader, 2019), Turki (Akçay *et al.*, 2023) hingga berbagai belahan negara lainnya. Penelitian-penelitian tersebut mengangkat isu-isu terkini terkait isu literasi lingkungan seperti profil literasi siswa sekolah menengah dan upaya untuk meningkatkan tingkat literasi siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Septiyani, Prasetyo, & Rahayu (2022) yang berjudul “Analisis Profil Literasi Lingkungan Siswa Kelas X SMA Negeri Se-Kabupaten Demak”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat profil literasi lingkungan siswa SMA Negeri Se-Kabupaten Demak. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa skor tertinggi dari indikator literasi lingkungan yaitu dasar-

dasar ekologi dengan skor rata-rata 75.00, sedangkan skor rata-rata terendah adalah 60,67 pada indikator kepekaan terhadap lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh Azizah & Roshayanti (2024) yang berjudul “Profil Literasi Lingkungan Siswa Kelas X di SMKN 1 Ampelgading”. Penelitian tersebut bertujuan mengetahui profil literasi lingkungan siswa kelas X di SMKN 1 Ampelgading. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara umum tingkat literasi lingkungan siswa kelas X di SMKN 1 Ampelgading tergolong kriteria rendah dengan persentase rata-rata nilai 40%.

Berdasarkan latar belakang diatas dan contoh penelitian terdahulu, maka perlu dilakukan observasi tentang literasi lingkungan pada peserta didik SMA kelas X, khususnya penilaian tentang aspek pengetahuan dan sikap peduli lingkungan. Pada penelitian ini, akan dilihat bagaimana profil literasi lingkungan pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta pada materi perubahan lingkungan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman literasi lingkungan di kalangan masyarakat berdampak pada meningkatnya kerusakan lingkungan.
2. Literasi lingkungan yang dimiliki oleh siswa masih kurang, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan literasi lingkungan.
3. Belum adanya pengukuran literasi lingkungan siswa di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta, sehingga perlu dilakukan pengukuran

kemampuan literasi lingkungan guna menentukan strategi penanaman literasi lingkungan yang tepat.

C. Pembatasan Masalah

Masalah pada penelitian ini hanya berfokus kepada persentase dari capaian kriteria dan level kemampuan literasi lingkungan siswa SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Penilaian literasi lingkungan ini meliputi aspek pengetahuan (*knowledge*) dan sikap (*attitude*).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profil literasi lingkungan siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta, ditinjau dari aspek pengetahuan?
2. Bagaimana profil literasi lingkungan siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta, ditinjau dari aspek sikap peduli lingkungan.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian, antara lain:

1. Mengetahui profil literasi lingkungan siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta, ditinjau dari aspek pengetahuan.
2. Mengetahui profil literasi lingkungan siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta, ditinjau dari aspek sikap peduli lingkungan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi dan menambah wawasan dalam teori literasi lingkungan, khususnya mengenai bagaimana pengetahuan dan sikap peduli terhadap lingkungan di kalangan siswa, data ini dapat membantu memperkaya teori literasi lingkungan dan menyesuaikannya dengan kebutuhan siswa.
- b. Sebagai salah satu data rujukan bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Mengisi soal mengenai literasi lingkungan membantu siswa dalam mengevaluasi seberapa banyak pengetahuan yang sudah mereka miliki

tentang isu-isu lingkungan, seperti perubahan iklim, polusi, konservasi, dan keberlanjutan.

b. Bagi peneliti

Menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya memiliki sikap dan perilaku yang peduli terhadap lingkungan.

c. Bagi Guru

Memperoleh informasi tentang literasi lingkungan siswa SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta, sehingga melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu pertimbangan bagi guru dalam meningkatkan literasi lingkungan siswa.